

PENINGKATAN KAPASITAS APARATUR DESA DAN KEMAMPUAN MASYARAKAT DALAM BERWIRAUSAHA

Firdaus^{1*}

Maulid²

Nursamsir³

Abdul Sabaruddin⁴

Ahmad Farouq Mulku Zahari⁵

Fetni⁶

Neks Triani⁷

Andi Iswan Muharram⁸

Farid Wajdi⁹

^{1*,2,3,4,5,6, 7, 8} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kab. Kolaka, Sulawesi Tenggara

⁹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kab. Kolaka, Sulawesi Tenggara

firdaus.daus6666@gmail.com^{1*)}

romanlaode@ymail.com²⁾

nursamsir67@gmail.com³⁾

abdulsabaruddin@usn.ac.id⁴⁾

ahmadfarouqmulku@gmail.com⁵⁾

Kata Kunci:

*[kapasitas,
aparatur
desa, ekonomi
masyarakat,
wirausaha]*

Abstrak: Rendahnya kapasitas aparatur desa menjadi hambatan dalam pemberian layanan kepada masyarakat, terutama pembangunan ekonomi masyarakat. Kemampuan wirausaha bagi masyarakat adalah faktor utama untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Dalam upaya mendorong kesadaran dan pengetahuan masyarakat, pihak akademisi perlu dilibatkan agar terciptanya ruang tukar pendapat dengan pemerintah desa dan masyarakat dalam memberdayakan masyarakat. Tujuan dari kegiatan ini untuk memberikan penguatan kepada aparatur desa dan masyarakat untuk bisa menciptakan peluang usaha serta meningkatkan pendapatan keluarga. Metode yang digunakan berupa ceramah dan diskusi yang dilaksanakan selama satu hari penuh yang dihadiri 35 peserta yang terdiri dari 12 orang dari aparatur desa dan 23 dari masyarakat. Hasil kegiatan ini yaitu masyarakat sangat antusias dan senang mengikuti kegiatan sehingga terbangunnya ruang diskusi dan pemikiran masyarakat untuk membuka konsep satu rumah satu usaha dan akan ada perlombaan usaha setiap rumah tangga antar dusun khusus di Desa Rompu-Rompu sebagai upaya peningkatan keterampilan dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini tampak dari pemahaman dan pengetahuan aparatur desa dan masyarakat dalam menjelaskan arti pentingnya membangun usaha pada setiap rumah tangga. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dan aparatur desa dalam membangun desa yang produktif dan inovatif.

Published by:



Copyright © 2024 The Author(s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



<https://dmi-journals.org/jai/>

Pendahuluan

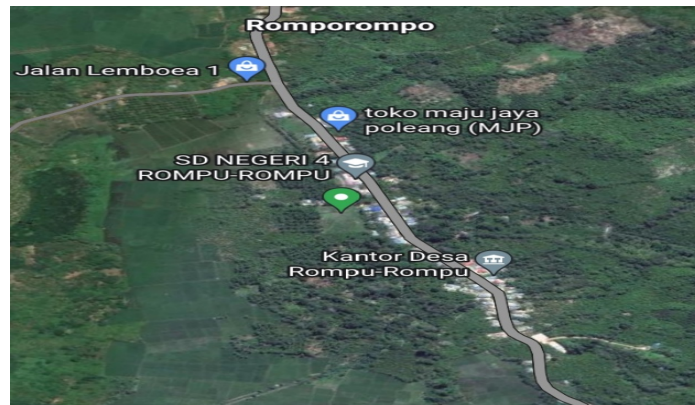
Ada tiga unsur utama yang harus diperhatikan untuk keberhasilan pembangunan di desa, yakni partisipasi masyarakat dalam pembangunan, timbulnya gagasan atau ide baru dan penerapan teknologi tepat guna. Namun, banyak persoalan yang dihadapi aparatur pemerintah desa seperti belum responsif terhadap keluhan, aspirasi dan harapan masyarakat. Oleh karena itu, penguatan karakter aparatur pemerintah desa dengan diperlukan untuk memiliki mentalitas *public entrepreneur* yang memiliki korelasi positif pada pertumbuhan ekonomi (Setyobakti & Murniati, 2018). Tanpa adanya dukungan dan keseimbangan dari sumber daya dan tim yang hebat, peluang usaha tidak akan berhasil dan sulit dalam mencapai kesuksesan (Darwis et al., 2022; Mustanir et al., 2019; Sari & Nurani, 2022).

Optimalisasi pendapatan masyarakat menjadi bagian penyelenggaraan pembangunan terutama dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat desa sebagai upaya pemanfaatan sumber daya dengan optimal dan dapat dipertanggung jawabkan. Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan beberapa tahapan di antaranya adalah tahap pengenalan, penyuluhan dan pelatihan. Peningkatan penghasilan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat menjadi sangat urgen untuk dilaksanakan supaya masyarakat memiliki kemampuan untuk memanfaatkan potensi mereka (Tulus & Londa, 2014). Meningkatkan kapasitas aparatur desa menjadi upaya penting dalam memajukan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa (Subiyantoro et al., 2020).

Seiring pentingnya eksistensi desa dalam pembangunan, pemerintah desa perlu melakukan upaya meningkatkan kapasitas desa dalam mengelola pemerintahan terutama dalam memberikan layanan kepada publik. Keterlibatan masyarakat dalam tata kelola pemerintahan desa suatu keharusan dalam mencapai tujuan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat desa (Achmad, 2018). Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) adalah untuk memberikan pemahaman dan kesadaran kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan untuk berwirausaha. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan PkM yaitu masyarakat akan memiliki peningkatan pendapatan keluarga.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat di selenggarakan di Desa Rompu-Rompu Kecamatan Poleang Utara Kabupaten Bombana tanggal 09 Oktober 2022. Kegiatan ini bermitra langsung dengan Pemerintahan Desa Rompu-Rompu yaitu Kepala Desa dan Perangkat Desa.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Metode yang digunakan ada empat tahap yaitu 1). Observasi/pengamatan; 2). Pengurusan Administrasi; 3). Ceramah/Diskusi; dan 4). Evaluasi. Observasi/pengamatan dilakukan langsung ke lokasi dan diskusi awal dengan Kepala Desa dan masyarakat Desa Rompu-Rompu. Kemudian langkah selanjutnya tim pengabdian mengajukan surat rekomendasi untuk melakukan kegiatan kepada Kepala Desa Rompu-Rompu. Ceramah dilakukan dihadapan peserta sebanyak 35 peserta pada saat kegiatan dan dilanjutkan dengan diskusi atau tanya jawab bersama masyarakat. Indikator keberhasilan dalam kegiatan ini adalah masyarakat dapat memahami materi yang diberikan dan terbukanya wawasan peserta untuk menghidupkan kembali usahanya. Evaluasi dilakukan dengan mengamati partisipasi aktif masyarakat dalam mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai dan memiliki keinginan untuk meningkatkan pendapatannya keluarga dengan memiliki usaha yang dibutuhkan pasar. Kegiatan ini diikuti oleh aparatur desa, masyarakat, mahasiswa dan aparat keamanan di Desa Rompu-Rompu Kecamatan Poleang Utara Kabupaten Bombana.

Hasil dan Pembahasan

Untuk mewujudkan masyarakat yang mempunyai daya dan kemampuan dalam meningkatkan kualitas sosial ekonomi maka perlu model pemberdayaan untuk mengembangkan ekonomi masyarakat yang produktif (Suaib, 2023). Proses ceramah dilakukan sebanyak dua sesi. Sesi pertama dilakukan oleh Firdaus dengan judul materi Peningkatan Kapasitas Aparatur Desa dan Masyarakat dalam berwirausaha. Penyampaian materi ini selama 60 menit. Kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab selama 60 menit. Adapun jumlah peserta yang bertanya sebanyak 5 orang diantaranya 2 orang dari aparatur desa dan 3 orang dari masyarakat. Setelah itu, dilanjutkan kegiatan Sesi kedua oleh Maulid dengan judul Strategi Menentukan Potensi Usaha Lokal sesuai Kebutuhan Pasar. Kegiatan sesi ini berlangsung selama 60 menit untuk penyampaian materi dan 60 menit sesi tanya jawab. Adapun jumlah penanya sebanyak 6 orang. Sehingga dari hasil tanya jawab ini masyarakat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan dan pertanyaan yang diajukan dapat terjawab oleh tim PkM. Diskusi tersebut dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada aparatur desa dan masyarakat untuk membangun usaha bagi warga masyarakat serta menjadi wirausahawan di Desa Rompu-Rompu Kecamatan Poleang Utara Kabupaten Bombana. Wirausahawan yang sukses

bekerja menggunakan kerangka kognitif seperti mental dan struktur pengetahuan sehingga dapat membantu mereka pada setiap kesempatan. Akses terhadap informasi menjadi penting bagi wirausahawan ([Husna, 2020](#)). Hal ini



Gambar 2. Pemberian Materi kepada Peserta PkM



Gambar 3. Tanya Jawab dengan Aparatur Desa dan Masyarakat



Gambar 4. Foto Bersama dengan aparaturnya desa dan masyarakat

Pendidikan dan pengembangan kapasitas merupakan kunci untuk mempersiapkan masyarakat agar berperan aktif dalam pembangunan nasional. Pemberdayaan masyarakat dari aspek ekonomi dapat menciptakan keterampilan dan peluang usaha (Darwis et al., 2022; Habib, 2021; Hasdiansyah, 2023; Mustanir et al., 2019; Noor, 2011). Pemerintah memiliki kewajiban menyampaikan ide-ide atau gagasan terkait pembangunan kepada masyarakat dalam suatu forum agar tercapainya tujuan pembangunan. Masyarakat perlu digerakkan melalui pertemuan kelompok atau permusyawaratan pada lembaga terbawah secara formal maupun tidak formal (Diana Sari et al., 2022b, 2022a; Handini et al., 2019; Muniarty et al., 2022; Sulaeman, 2020). Kapasitas aparatur desa seperti peningkatan pengetahuan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Urusan dan perangkat desa lainnya pada saat memberikan dukungan kepada masyarakat untuk menjalankan usahanya. Kemudian kegiatan PkM ini meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menciptakan usaha-usaha produktif perlu didukung oleh berbagai hal yaitu dukungan material dan finansial maupun pengetahuan yang cukup.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menghasilkan kesimpulan bahwa aparatur desa telah memiliki kapasitas untuk menciptakan dan membangun masyarakat dengan melibatkan masyarakat untuk memikirkan dan berpartisipasi aktif dalam menciptakan lapangan usaha rumah tangga. Hal ini tampak dari pemahaman aparatur desa dalam menjelaskan tugas pokok dan fungsinya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat Desa Rompu-Rompu. Setiap peserta sudah mempunyai kemampuan dan pengetahuan tentang pentingnya menghidupkan usaha-usaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Kegiatan ini telah memberikan manfaat kepada masyarakat untuk berperan aktif dan produktif dengan membuka usaha yang dibutuhkan masyarakat sehari-hari. Kegiatan tema pengabdian masyarakat berikutnya adalah pendampingan UMKM dan literasi digital.

Ucapan Terimakasih

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Rompu-Rompu Kecamatan Poleang Utara Kabupaten Bombana dan perangkat desa yang telah mendukung dan memfasilitasi kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan lancar dan bermanfaat.

Referensi

- Achmad, M. K. (2018). *Manajemen Dan Tatakelola Pemerintahan Desa (Perspektif Regulatif dan Aplikatif)*. PT Balai Pustaka (Persero).
- Darwis, R. S., Miranti, Y. S., Saffana, S. R., & Yuandina, S. (2022). KEWIRAUSAHAAN SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(2). <https://doi.org/10.24198/focus.v4i2.37495>

- Diana Sari, W., Nurani, R., Islam Riau, U., & Suska Riau, U. (2022a). Menempatkan Peran Wirausaha Wanita Dalam Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia-Sektor Makanan & Minuman. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(2).
- Diana Sari, W., Nurani, R., Islam Riau, U., & Suska Riau, U. (2022b). Positioning Women Entrepreneurs in Small And Medium Enterprises In Indonesia-Food & Beverage Sector Menempatkan Peran Wirausaha Wanita Dalam Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia-Sektor Makanan & Minuman. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(2).
- Habib, M. A. F. (2021). KAJIAN TEORITIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN EKONOMI KREATIF. *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2). <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>
- Handini, S., Sukes, & Astuti, H. K. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir*. Scopindo Media Pustaka.
- Hasdiansyah, A. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat*. Eureka Media Aksara.
- Husna, A. N. (2020). Memetakan Kognisi Wirausaha: Konseptualisasi dan Potensi Riset di Indonesia. *Prosiding University Research Colloquium*, 118–126.
- Muniarty, P., Wulandari, W., Pratiwi, A., & Rimawan, M. (2022). PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI KULIAH KERJA NYATA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI BIMA. *Journal of Empowerment*, 2(2). <https://doi.org/10.35194/je.v2i2.1586>
- Mustanir, A., Muhammadiyah, U., & Rappang, S. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Kewirausahaan Entrepreneurship Community Empowerment. *Jurnal, February*.
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(2). <https://doi.org/10.2307/257670>. Poerwanto.
- Sari, W. D., & Nurani, R. (2022). Menempatkan peran wirausaha wanita dalam usaha kecil dan menengah di Indonesia–Sektor makanan & minuman. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(2), 388–406.
- Setyobakti, Moh. H. S., & Murniati, W. (2018). *MSDM Bagi Perangkat Desa*. CV. Krreasindo Prima.
- Suaib. (2023). *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. CV. Adanu Abimata.
- Subiyantoro, A., Diliyanto, A., Edhi, A. S., Rizal, F., & Affandy, N. (2020). *Panduan Teknis Pembentukan Dan Pengelolaan Pusat Belajar Pengembangan Kapasitas Aparatur Desa* (Edisi Pert). Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Provinsi Jawa Timur.
- Sulaeman, Moh. M. (2020). Sosialisasi Kewirausahaan dalam Upaya Peningkatan UMKM Desa Palangan Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan. *Jurnal Abdimas*

Berdaya : Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat, 2(01).
<https://doi.org/10.30736/jab.v2i01.34>

Tulusan, F. M. G., & Londa, V. Y. (2014). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 1(1), 92–105.